
Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Model Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas VI SD

Fikra Hawa Aulia^{1*}, Khusnul Fatonah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul, Indonesia

*Korespondensi: fikrahawaaulia@student.esaunggul.ac.id

Abstract: *This study was motivated by the low skills of students in writing speech texts properly and correctly, especially in class VI students of SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta. The purpose of this study was to improve the skill of writing speech text through Problem Based Learning model for grade VI B students at SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta. This research is a classroom action research conducted collaboratively. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and observation. Data collection techniques were carried out by observation, tests, and documentation. The data analysis technique used was qualitative observation analysis technique. The results showed that the Problem Based Learning model could improve the speech writing skills of grade VI students of SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta. The results of cycle I explained that the average percentage of teacher activities was 89.05%. Meanwhile, the results of the second cycle observations explained that the average percentage of teacher activities was 95.31%. Then the percentage of student activities amounted to 92.18%. Then in cycle I the results of the speech writing skills test got an average score of 62.50 with a percentage of student completeness of 60%. Then increasing the results of the speech writing skills test in cycle II got an average score of 76.61 with a percentage of student completeness of 80%.*

Keywords: *problem based learning, writing skills, speech text*

Article info:

Submitted 16 Maret 2024

Revised 12 Mei 2024

Accepted 27 Mei 2024

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Hal ini didasari atas kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi atau berkomunikasi satu sama lain dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan dapat berupa bahasa lisan atau tulisan.

Bahasa tulis dapat dipelajari lebih dalam melalui keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan sebuah proses kreatif yang dilakukan seseorang untuk menggunakan daya pikir dan imajinasinya untuk mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis serta melatih kemampuan berpikir kritisnya. Kemampuan berpikir kritis akan terlihat ketika seseorang mampu mengembangkan kalimat-kalimat dalam tulisannya (Fatmawati & Fatonah, 2018). Dalam penelitian ini, keterampilan menulis yang akan ditingkatkan difokuskan pada jenjang sekolah dasar (SD), khususnya materi pidato. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis yang baik akan dapat meyakinkan, mengajak, bahkan memengaruhi perilaku pembacanya agar mengikuti apa yang diperintahkan dalam tulisan. Kegiatan ini tentu membutuhkan proses yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan berkualitas. Proses tersebut berkaitan dengan keterampilan mengolah kata dan kalimat. Keterampilan menulis juga dapat melatih seseorang untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Di sekolah dasar, upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis ini dapat dipelajari pada berbagai mata pelajaran, misalnya bahasa Indonesia. Keterampilan ini perlu dilatih dan ditingkatkan karena termasuk keterampilan yang sulit dipelajari jika dibandingkan dengan tiga keterampilan

berbahasa lainnya, yakni menyimak, membaca, dan berbicara (Fatmawati & Fatonah, 2018). Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis berkaitan dengan kendala kebahasaan dan nonkebahasaan.

Salah satu materi yang dapat mengasah keterampilan menulis siswa adalah menulis teks pidato yang ada di kelas tinggi, yakni kelas VI SD. Menurut Irawan (2022) kemampuan menulis pidato memerlukan proses dan model agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan sehingga kompetensi yang diinginkan dapat terpenuhi. Sementara menurut Purwanti (2019) teks pidato pada umumnya memiliki sistematika yang terdiri atas (1) pembukaan berisi ucapan salam kepada pendengar; (2) pendahuluan berisi pengantar permasalahan yang akan disampaikan kepada pendengar; (3) isi pidato berisi uraian pokok permasalahan yang disampaikan, disertai argumen untuk meyakinkan pendengar; dan (4) penutup berisi kesimpulan, saran, dan imbuhan kepada pendengar, serta diakhiri dengan salam. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis teks pidato adalah pembelajaran berbahasa dengan memfokuskan pada keterampilan menulis dengan memperhatikan struktur-struktur teks pidato. Adapun struktur penulisan teks pidato terdiri atas judul, salam pembuka, pendahuluan, isi pidato, dan salam penutup.

Menurut Waluyo (2022) kegiatan menulis teks pidato dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, berani menyampaikan argumen beserta bukti-bukti dalam tulisannya, serta mengembangkan kalimat-kalimat yang sesuai dengan isi pidatonya. Penyusunan teks pidato harus memperhatikan sistematika yang terdiri atas bagian pembuka, isi, dan penutup yang ketiganya saling berkaitan. Siswa juga perlu memperhatikan kesesuaian isi pidato dengan judul, kelengkapan struktur teks pidato, pemilihan kata (diksi), keefektifan kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta, khususnya di kelas VI B. Ketika penelitian ini dilaksanakan, sekolah tersebut masih menerapkan Kurikulum 2013. Sejalan dengan hal itu, tujuan pembelajaran pidato dalam kurikulum tersebut adalah siswa dapat menyampaikan pidato hasil karya pribadi dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif sebagai bentuk ungkapan diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas ditemukan beberapa masalah terkait penulisan teks pidato siswa. Kendala-kendala yang sering dihadapi siswa dalam menulis teks pidato di antaranya pemilihan kata, penggunaan ejaan, serta keefektifan kalimat. Hasil dokumentasi peneliti juga ditemukan data bahwa nilai rata-rata bahasa Indonesia di kelas VIB sebesar 80% atau sebanyak 24 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 30 orang yang belum memenuhi KKM, yakni 70. Masalah yang sering dialami guru di kelas tersebut berkaitan dengan keterampilan menulis siswa. Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa guru kelas sangat mengharapkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis pidato. Hal ini akan membantu siswa ketika mengerjakan ujian praktik bahasa Indonesia untuk materi pidato.

Data lain yang peneliti temukan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selama ini, guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah ketika mengajarkan keterampilan menulis. Padahal, untuk mengajarkan menulis, tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah. Guru kelas pernah menggunakan model lain, yakni Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Namun, hal tersebut belum maksimal dilakukan karena konsep dari model pembelajaran tersebut sifatnya berkelompok. Akibatnya, siswa-siswa memiliki kecenderungan untuk mengandalkan tugas menulisnya kepada siswa lain. Guru terkendala untuk mengetahui kemampuan menulis siswa secara individu.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran lain yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis pidato. Salah satu model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang melatih siswa dengan cara berpikir dan memiliki nalar kritis untuk memahami sesuatu. Siswa mampu memecahkan masalah dan mengasah kemampuan menyampaikan informasi berbagai bentuk, yaitu lisan, tulisan, gambar, diagram, peta, grafik, dan sebagainya (Ariyani & Kristin, 2021). Sementara menurut Mayasari et al., (2022) model pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi lebih terbiasa dalam mengerjakan suatu masalah yang nyata, siswa terlatih merangkai pengetahuan dirinya, pengembangan kemandirian, keterampilan berpikir lebih jenius dan percaya diri. Hal ini menegaskan bahwa *Problem Based Learning* membantu siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah. Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan melatih cara berpikir kritis siswa terkait masalah dan solusi yang diharapkan. Melalui model ini, siswa menjadi lebih terbiasa dalam mengerjakan suatu masalah yang nyata, siswa terlatih merangkai pengetahuan dirinya, pengembangan kemandirian, keterampilan berpikir lebih jenius dan percaya diri.

Model PBL dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, bahkan mencari solusi dari sebuah permasalahan tertentu yang kemudian ditulis dalam bentuk teks pidato. Yuniar et al., (2022) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis penting dilakukan agar siswa dapat mengolah dan menggunakan informasi yang mereka miliki ketika menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut pernah diteliti oleh Aco & Dahlan (2023) yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Pidato Secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo". Hasil dari penelitian tersebut adalah sebelum menerapkan model PBL siswa belum mencapai nilai KKM sebesar 77. Sementara itu, kemampuan siswa untuk berpidato hanya mencapai nilai rata-rata 52,85. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasilnya adalah siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai awal sebesar 52,85 menjadi 76,25. Akan tetapi, nilai tersebut masih belum mencapai KKM hingga akhirnya harus dilakukan siklus II menjadi 79,28. Selain itu, penelitian dari Sahara (2021) juga menjelaskan bahwa penerapan model PBL berbantuan multimedia dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase keaktifan 65,71% pada siklus I menjadi 94,29% pada siklus II. Selain itu, model *Problem Based Learning* berbantuan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif. Hal ini dapat dilihat dari hasil menulis siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 74,29% meningkat menjadi 100%.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan pentingnya PBL terhadap pembelajaran berpidato siswa. Namun, di antara penelitian tersebut belum membahas bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks pidato melalui model PBL yang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan PBL yang bervariasi, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran, seperti gambar, video, lagu, dan permainan amplop. Atas dasar itulah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato melalui model PBL.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cengkareng Timur 15 Pagi yang berlokasi di Jalan Bangun Nusa Raya, RT 11/ RW 13 Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2023 Semester Ganjil Tahun ajaran 2023/2024 dengan menyesuaikan jam pelajaran di kelas VI B tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Usman et al., 2019). Berdasarkan model tersebut, hal pertama yang peneliti lakukan adalah membuat rancangan. Selanjutnya, peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Selama pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data-data dengan teknik observasi dan tes. Lembar observasi berguna untuk mendapatkan data tentang keterampilan menulis pidato siswa. Penilaian yang akan diamati meliputi 1) kesesuaian isi pidato dengan judul, 2) kelengkapan struktur teks pidato, 3) pemilihan kata (diksi), 4) keefektifan kalimat, dan 5) ketepatan penggunaan ejaan. Jika hasil tes belum mencapai indikator keberhasilan, kegiatan akan diulangi kembali pada pertemuan selanjutnya.

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sudah dikerjakan siswa terkait dengan keterampilan menulis teks pidato. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI B SDN Cengkareng Timur 15 Pagi yang berjumlah 30 siswa, yakni 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari artikel ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu tentang model PBL dan keterampilan menulis pidato.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan keterampilan membuat teks pidato. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kemampuan membuat naskah pidato dibuat berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kisi-kisi instrumen penelitian berupa lembar tes dan lembar aktivitas guru. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar LKPD.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian wajib diukur validitas dan reliabilitasnya agar sesuai dengan indikator-indikator penilaiannya. Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *Pearson Product Moment* (PPM). Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Sementara itu, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach. Jika nilai $\alpha > 0.7$ (lebih besar dari 0.70) artinya reliabilitas mencukupi, sedangkan jika $\alpha > 0.80$ memiliki reliabilitas yang kuat.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyintesis data dari bermacam sumber. Basri (2018)

menjelaskan bahwa triangulasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data agar betul-betul absah dengan memakai pendekatan metode ganda. Jenis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Hal ini disebabkan peneliti ingin menguji data dicoba dengan metode mengecek data yang diperoleh lewat bermacam teknik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis data observasi dengan cara mencari nilai rata-rata siswa berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis teks pidato melalui model PBL. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata adalah sebagai berikut (Adnyana et al., 2018).

$$M = \frac{\sum x}{x}$$

Keterangan:

- M : Skor rata-rata kelas
 $\sum x$: Jumlah skor siswa
 x : Jumlah siswa

Selanjutnya peneliti menentukan predikat dari setiap nilai rata-rata sebagai berikut.

- 1) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 4, predikatnya sangat baik (A)
 - 2) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 3, predikatnya baik (B)
 - 3) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 2, predikatnya cukup (C)
 - 4) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 1, predikatnya kurang (D)
2. Menganalisis data kemampuan menulis teks pidato dengan cara mencari nilai siswa yang tuntas dan tidak tuntas dengan rumus sebagai berikut.

Siswa yang tuntas: $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

Siswa tidak tuntas : $\frac{\text{jumlah siswa nilai yang tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

Skor rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum x}{x}$$

Keterangan:

- M : Skor rata-rata kelas
 $\sum x$: Jumlah skor siswa
 x : Jumlah siswa

Selanjutnya, peneliti mencari persentase peningkatan kemampuan dengan rumus:

$$P = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : persentase peningkatan
 x1 : skor sebelum tindakan
 x2 : skor setelah tindakan

Keberhasilan dari penelitian ini dapat diketahui dari beberapa penerapan indikator keberhasilan. Pertama dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi menulis teks pidato melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Indikator kedua dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar siswa apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai ≥ 70 .

HASIL

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan PTK ini dirancang dalam dua siklus, yakni siklus I pertemuan I dan II serta siklus II pertemuan I. Hasil penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis pidato melalui model *Problem Based Learning* yang diperoleh dari tindakan pada siklus I dan II. Berikut ini adalah tabel penelitian pada siklus I dan II.

Tabel 1. Jadwal Tindakan Siklus I dan II

No.	Siklus I	Hari dan Tanggal	Waktu
1.	Pertemuan satu	Senin, 28 Agustus 2023	07.30-08.40
2.	Pertemuan dua	Rabu, 30 Agustus 2023	07.00-08.10
No.	Siklus II	Hari dan Tanggal	Waktu
1.	Pertemuan satu	Jumat, 01 September 2023	07.30-08.40

B. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I dan II

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I pertemuan I terkait dengan keterampilan menulis teks pidato melalui model *Problem Based Learning* dan mengerjakan lembar evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Model *Problem Based Learning* Siklus I Pertemuan I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AP	50	TT
2.	AJ	55	TT
3.	ARA	45	TT
4.	AP	75	T
5.	AR	70	T
6.	AAP	70	T
7.	CAWS	80	T
8.	FR	70	T
9.	GAAA	70	T
10.	IHAAH	75	T
11.	MS	75	T
12.	MRH	70	T
13.	MDFS	70	T
14.	MRR	45	TT
15.	NPS	55	TT
16.	NR	40	TT
17.	PZO	70	T
18.	R	45	TT
19.	RSS	40	TT
20.	RAG	70	T
21.	RS	40	TT
22.	SNR	70	T
23.	SBP	70	T
24.	TWN	70	T
25.	TPAS	70	T
26.	VA	70	T
27.	ZJA	70	T
28.	ZW	50	TT
29.	ZMA	55	TT
30.	ZSN	65	TT
Jumlah		1.870	
Rata-rata		62,50	
Tuntas		18	60%

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
	Tidak Tuntas	12	40%
	Nilai Tertinggi	80	
	Nilai Terendah	40	

Keterangan:

TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis teks pidato melalui model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan I memiliki jumlah rata-rata sebesar 62,50. Siswa telah menyelesaikan lembar evaluasi berupa keterampilan menulis pidato. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 12 orang dengan persentase 60%.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Model *Problem Based Learning* Siklus I Pertemuan II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AP	70	T
2.	AJ	70	T
3.	ARA	50	TT
4.	AP	80	T
5.	AR	80	T
6.	AAP	75	T
7.	CAWS	85	T
8.	FR	80	T
9.	GAAA	80	T
10.	IHAAH	85	T
11.	MS	80	T
12.	MRH	75	T
13.	MDFS	75	T
14.	MRR	65	TT
15.	NPS	60	TT
16.	NR	65	TT
17.	PZO	70	T
18.	R	75	T
19.	RSS	55	TT
20.	RAG	80	T
21.	RS	75	T
22.	SNR	75	T
23.	SBP	80	T
24.	TWN	75	T
25.	TPAS	70	T
26.	VA	80	T
27.	ZJA	60	TT
28.	ZW	65	TT
29.	ZMA	55	TT
30.	ZSN	65	TT
	Jumlah	2.160	
	Rata-rata	72,86	
	Tuntas	21	70%
	Tidak Tuntas	9	30%
	Nilai Tertinggi	85	
	Nilai Terendah	55	

Keterangan:

TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis teks pidato melalui model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan II memiliki jumlah rata-rata sebesar 72,86. Siswa telah menyelesaikan lembar evaluasi berupa keterampilan menulis teks pidato. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sebanyak 21 orang dengan persentase 70%.

C. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran keterampilan menulis pidato siklus II setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan mengerjakan lembar evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Model *Problem Based Learning* Siklus II Pertemuan I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AP	80	T
2.	AJ	75	T
3.	ARA	60	TT
4.	AP	85	T
5.	AR	80	T
6.	AAP	85	T
7.	CAWS	90	T
8.	FR	85	T
9.	GAAA	85	T
10.	IHAAH	85	T
11.	MS	80	T
12.	MRH	80	T
13.	MDFS	75	T
14.	MRR	65	TT
15.	NPS	75	T
16.	NR	65	TT
17.	PZO	75	T
18.	R	80	T
19.	RSS	55	TT
20.	RAG	75	T
21.	RS	75	T
22.	SNR	75	T
23.	SBP	80	T
24.	TWN	80	T
25.	TPAS	70	T
26.	VA	85	T
27.	ZJA	70	T
28.	ZW	75	T
29.	ZMA	65	TT
30.	ZSN	65	TT
Jumlah		2.275	
Rata-rata		76,61	
Tuntas		24	80%
Tidak Tuntas		6	20%
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		65	

Keterangan:
TT : Tidak Tuntas
T : Tuntas

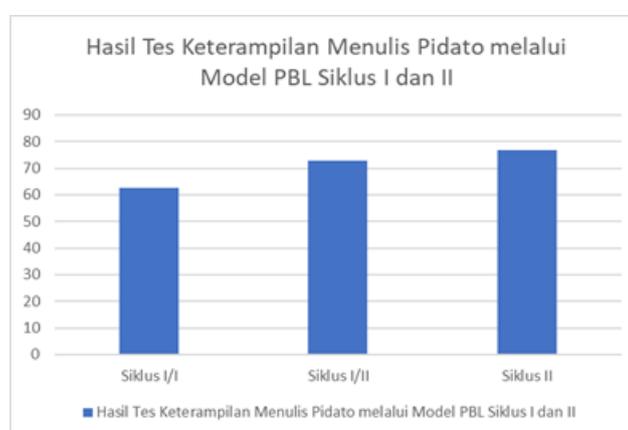
Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil tes kemampuan keterampilan menulis teks pidato melalui model *Problem Based Learning* pada siklus II mencapai jumlah rata-rata sebesar 76,61.

Siswa telah menyelesaikan lembar evaluasi berupa keterampilan menulis pidato. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 adalah sebanyak 24 orang dengan persentase 80%.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Model *Problem Based Learning* Siklus I dan II

Hasil Tes Siklus			
	Siklus I/I	Siklus I/II	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	85	90
Nilai Terendah	40	50	65
Rata-rata	62,50	72,86	76,61
Tuntas	18	21	24

Tabel tersebut menjelaskan bahwa hasil siklus I pertemuan I dengan rata-rata 62,50, siklus I pertemuan II meningkat dengan rata-rata 72,86, serta siklus II pertemuan I mengalami peningkatan dengan rata-rata 76,61. Jika dibuat diagram, peningkatan keterampilan menulis pidato melalui model *Problem Based Learning* pada siklus I dan II sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Pidato melalui Model PBL Siklus I dan II

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil pemahaman keterampilan menulis pidato melalui model *Problem Based Learning* dari siklus I ke siklus II sebesar 14,11. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran keterampilan menulis pidato.

D. Pengujian Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini diawali dengan suatu kajian terhadap suatu masalah, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis pidato siswa. Penelitian ini menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru dan pengamatan siswa. Sebelum instrumen tersebut digunakan, peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas VI dan dosen ahli. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang akan dilampirkan.

Keberhasilan keterampilan menulis pidato melalui model *Problem Based Learning* pada penelitian ini apabila nilai siswa mencapai indikator sebesar 75%. Rumus yang digunakan adalah rumus mencari rata-rata (M).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Siklus satu dilakukan dalam dua pertemuan, sedangkan siklus dua dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan I, diperoleh hasil pengamatan kegiatan guru sebesar 85,93%, hasil pengamatan kegiatan siswa sebesar 79,68%, dan hasil persentase keterampilan menulis pidato siswa melalui model PBL sebesar 60%. Karena belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, peneliti melakukan pertemuan II pada siklus I. Hasil pengamatan kegiatan guru pada pertemuan II siklus I sebesar 92,18%, hasil pengamatan kegiatan siswa sebesar 89,06%, dan hasil persentase keterampilan menulis pidato siswa melalui model PBL sebesar 70%.

Peneliti kemudian melakukan pertemuan selanjutnya pada siklus II. Hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II pertemuan I sebesar 95,31%, hasil pengamatan kegiatan siswa

sebesar 92,18%, dan hasil persentase keterampilan menulis pidato siswa melalui model PBL sebesar 80%. Karena hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan, tindakan yang dilakukan peneliti hanya sampai pada tahap ini. Oleh karena itu, hipotesis tindakan pada penelitian ini dinyatakan berhasil, yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pidato siswa kelas VIB SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, yakni sebesar 75% siswa dengan nilai KKM yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini perlu tindakan perbaikan agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman materi menulis pidato melalui model *Problem Based Learning*. Menurut Nurhayati et al., (2023) PBL adalah model pembelajaran yang akan merangsang peserta didik untuk menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang diberikan.

Menurut Sofyani & Susanto (2019) pentingnya motivasi sebagai dorongan yang ada pada diri siswa perlu ditingkatkan dan dijaga bagi diri siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menegur siswa agar lebih tertib mengikuti kegiatan belajar sejak awal, memberikan motivasi pada siswa yang belum berani menjawab pertanyaan, dan mengemas pembelajaran agar lebih menarik, yakni dengan permainan agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran sebagai upaya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi atau pengetahuan melalui panca inderanya (Prihantini et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika & Fatonah (2023) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk digunakan guru, khususnya di sekolah dasar. Media pembelajaran bermanfaat untuk mengatasi beragam permasalahan dalam pembelajaran, misalnya siswa kesulitan untuk menyampaikan ide, keadaan kelas yang kurang memadai, dan semangat siswa dalam belajar (Lestari & Fatonah, 2021).

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pertemuan I siklus I sebesar 60% dengan nilai rata-rata 62,50. Hal ini belum sesuai dengan target penelitian yang seharusnya sebesar 75%. Sementara itu, persentase pengamatan observasi kegiatan guru sebesar 85,93% dengan kategori baik dan persentase kegiatan siswa sebesar 75% dengan kategori baik. Refleksi tindakan yang dilakukan guru pada pertemuan ini di antaranya (a) Guru menegur siswa yang belum mengikuti kegiatan berdoa, (b) Guru memberikan motivasi agar siswa berani menjawab, dan memberikan reward kepada siswa yang telah berani menjawab, (c) Guru harus lebih memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghargai orang lain, dan (d) Guru perlu menegur dan memberikan hukuman dengan cara yang baik agar siswa mendapatkan efek jera serta tidak mengulanginya kembali.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II sudah mengalami perubahan, yakni adanya peningkatan persentase hasil belajar yang awalnya 60% menjadi 70% dengan nilai rata-rata 72,86. Namun, hal ini masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75% siswa dengan nilai KKM 70. Oleh karena itu, guru masih harus melakukan tindakan perbaikan agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks pidato melalui model *Problem Based Learning*.

Sementara itu, hasil persentase observasi kegiatan guru yang dilakukan pada siklus I pertemuan II sebesar 92,18% dengan kategori sangat baik dan persentase observasi kegiatan siswa sebesar 89,06% dengan kategori sangat baik. Walaupun dari hasil yang didapat pada pertemuan ini sudah lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya, guru masih perlu melakukan tindakan pada siklus II agar sesuai dengan target pencapaian peningkatan sebesar 75%. Refleksi yang dilakukan guru dalam pertemuan ini berkaitan dengan (a) Guru harus bisa mengemas pembelajaran menjadi lebih efektif, yaitu dengan menerapkan permainan yang dilaksanakan berkelompok, yaitu dengan kegiatan cerdas cermat. Dengan begitu kesempatan siswa untuk menjawab dan mendapat hadiah lebih tinggi dan membuat siswa semakin bersemangat, (b) Guru dapat memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menjelaskan alasan dari jawabannya secara aktif dan pastinya pemahaman siswa lebih matang, dan (c) Guru perlu memberikan penugasan dengan topik yang beragam, agar siswa dapat memahami penulisan pidato dan mengutarakan pikirannya dalam mengatasi berbagai permasalahan yang disajikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah dengan memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar. Guru juga perlu memperhatikan cara mengemas materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa. Siswa yang kurang siap dalam belajar dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran terlebih jika guru tidak memperhatikan pengelolaan kelas yang baik (Kurni & Susanto, 2018).

Upaya tersebut kemudian diterapkan guru pada siklus selanjutnya. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II pertemuan I meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 76,61 atau sebanyak 80% peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebesar ≥ 70 . Sementara itu, hasil observasi kegiatan guru memiliki hasil persentase sebesar 95,31% dengan kategori sangat baik dan hasil observasi kegiatan siswa dengan persentase 92,18% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut sekaligus menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan target awal, bahkan melebihi. Oleh karena itu, penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sudah sesuai dengan perencanaan peneliti. Masrinah (2019) menjelaskan bahwa model PBL memiliki keunggulan diantaranya (1) Kegiatan pembelajaran ini para siswa terlibat secara langsung sehingga memuat siswa pengetahuan mereka lebih matang diterima dengan baik, (2) Siswa terlatih kerja tim dengan siswa lainnya. Bekerja sama dengan siswa lain dalam berbagi tugas memecahkan suatu masalah, (3) Siswa terlatih menyelesaikan masalah di mana pun dan situasi nyata, (4) Pengetahuan siswa berkembang secara sendiri dengan kegiatan belajar, (5) Pembelajaran yang berfokus pada permasalahan akan lebih ringan saat dijalankan oleh siswa sehingga yang tidak ada kaitannya mereka bisa mengabaikan dan ingatan mereka menjadi lebih fokus menangkap hal informasi penting, (6) Siswa terlatih melakukan kegiatan ilmiah dengan mengobservasi permasalahan dengan kerja kelompok, dan (7) Siswa terlatih menggunakan sumber pengetahuan. Hal ini diperkuat oleh Rakhmawati (2021) yang menjelaskan bahwa kelebihan dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menghasilkan pembelajaran yang bermakna, yakni siswa belajar memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan mereka atau berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang mereka ketahui. Pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dan menjadi bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Ini juga dapat mendorong mereka untuk melakukan evaluasi diri mereka sendiri. Sebagai contoh, model pembelajaran ini dapat diterapkan saat siswa merangkai sebuah naskah pidato. Hal ini disebabkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam agar siswa mendapat ide untuk dituliskan dalam teks pidatonya. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa model PBL tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, berpikir kritis, bahkan mampu memecahkan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, model PBL juga dapat melatih kemampuan siswa dalam menggunakan kaidah kebahasaan Indonesia yang baik dan benar, misalnya pemilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan ejaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan model PBL.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Aco & Dahlan (2023), yang berjudul "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada penelitian yang dilakukan pada SD Kabupaten Wajo Pembelajaran Pidato secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian sebelum menerapkan model PBL siswa belum mencapai nilai KKM sebesar 77. Sementara kemampuan siswa untuk berpidato hanya mencapai nilai rata-rata 52,85. Setelah dilakukan siklus ke I mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh nilai awal 52,85 menjadi 76,25. Akan tetapi nilai tersebut masih belum mencapai KKM yang akhirnya dilakukan siklus II menjadi 79,28. Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian Aco & Dahlan, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan pada siswa kelas V di SD Kabupaten Wajo dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari prasiklus hingga siklus II mulai dengan nilai rata-rata awal 52,85 lalu meningkat menjadi 79,28 pada siklus II.

Menurut Rakhmawati (2021), kelebihan dari Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah menghasilkan pembelajaran yang bermakna, yakni siswa belajar memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan mereka atau berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang mereka ketahui. Jika banyaknya permasalahan yang dimunculkan oleh guru pada siswa akan membuat siswa berpikir dalam menyusun rangkaian solusi.

Hasil pembahasan di atas mengenai keterampilan menulis pidato melalui model PBL pada siswa kelas VIB SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta dapat dikatakan meningkat dengan baik. Kegiatan belajar dengan menerapkan model PBL siswa kelas VIB lebih terlatih dalam berpikir dengan mencari solusi dari berbagai permasalahan yang diberikan guru dan membuat siswa menyadari bagian yang pada pidato yang tepat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa melalui model PBL dapat membantu siswa kelas VIB SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta dalam membuat teks pidato.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis pidato siswa pada siswa kelas VIB SDN Cengkareng Timur 15 Pagi Jakarta. Siklus I pertemuan I menjelaskan bahwa nilai rata-rata untuk hasil tes keterampilan menulis pidato sebesar 62,50 dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak 60%. Sementara itu, hasil pengamatan kegiatan guru sebesar 85,93% dan persentase rata-rata kegiatan siswa sebesar 79,68%. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil tes keterampilan menulis pidato dengan nilai rata-rata 72,86 dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak 70%. Hasil pengamatan kegiatan guru sebesar 92,18% dan persentase rata-rata kegiatan siswa sebesar 89,06%.

Selanjutnya, pada siklus II pertemuan I, dijelaskan bahwa nilai rata-rata untuk hasil tes keterampilan menulis pidato sebesar 76,61 dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak 80%. Sementara itu, hasil pengamatan kegiatan guru diperoleh persentase rata-rata sebesar 95,31% dan persentase kegiatan siswa meningkat signifikan menjadi 92,18%. Data-data tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis teks pidato siswa melalui model PBL dari siklus I ke siklus II sebesar 14,11 dengan persentase meningkat sebanyak 20%. Selain itu, terjadi peningkatan pengamatan kegiatan guru dari siklus I ke siklus II sebesar 9,38% dan peningkatan kegiatan siswa sebesar 12,5%. Dengan kata lain, terjadi peningkatan yang signifikan dari setiap siklus tindakan yang dilakukan guru.

REFERENSI

- Aco, & Dahlan, M. (2023). Penerapan Model problem based learning (PBL) pada pembelajaran pidato secara daring untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar di kabupaten Wajo. *Journal on Education*, 5(4), 11415–11421.
- Adnyana, G. B., Subaker, W., & Mawa, W. (2018). *Meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX C sekolah menengah pertama negeri 2 Tabanan*. 1–6.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar ips siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353.
- Basri, A. S. H. (2018). Urgensi penggunaan teknologi media dalam implementasi bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Al Isyraq*, 1(1), 83–107.
- Fatmawati, D., & Fatonah, K. (2018). Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui pembelajaran kontekstual kelas IV SDN Sukabumi Utara 04 Pagi. *Jurnal Eduscience*, 4(1), 38–46. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/2512>
- Kartika, R., & Fatonah, K. (2023). Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran cerita rakyat bagi siswa kelas V di SD Negeri Bonisari I Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 3477–3490.
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh keterampilan manajemen kelas terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar pada kelas tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 11510.
- Lestari, D., & Fatonah, K. (2021). Pemanfaatan media podcast dalam pembelajaran menyimak bagi siswa kelas IV di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. *Jurnal Seminar*, 298–305.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 924-932).
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model problem based learning (pbl) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nurhayati, N., Herawaty, N., Juliani, A., & Patras, Y. E. (2023). Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap peningkatan literasi siswa melalui metode content analysis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 85–97.
- Prihantini, A. S., Afika, A., & Nisa, Hilma Wardatun, E. F. S. (2022). Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard alphabet pada siswa kelas 1. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin V (SNIPMD V)*, 5(5), 220–226.

- Purwanti, S. (2019). Peningkatan kemampuan menulis teks pidato melalui pendekatan konstruktivisme dengan teknik M3 SISWA KELAS IX SMP Negeri 1 Babadan Ponorogo. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 41.
- Rakhmawati, D. (2021). Advantages and disadvantages of problem based learning models. *SHEs: Conference Series*, 4(5), 550–554.
- Sahra. (2021). Peningkatan keterampilan menulis pidato persuasif menggunakan model problem based learning berbantuan multimedia bagi siswa SMP Negeri 2 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 560.
- Sofyani, N., & Susanto, R. (2019). Analisis keterkaitan kecerdasan emosional (emotional quotient) dan ketahananmalangan (adversity quotient) dalam pembentukan motivasi belajar siswa kelas va di sekolah dasar negeri Jelambar Baru 01. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13.
- Usman, J., Mawardi, Zein, H. M., & Rasyidah. (2019). Pengantar praktis penelitian tindakan kelas (PTK). In *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK)*.
- Waluyo Purna Irawan, B. (2022). Analisis kesulitan siswa dalam membuat teks pidato pada siswa kelas VI sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 29–35.
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Rahman Hakim, Z., & Asih Vivi Yandari, I. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan model pbl (problem based learning) sebagai penguatan keterampilan berpikir kritis. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134–1150.